

MEMBANGUN PARADIGMA TAFSIR SEMANTIK : REKONSTRUKSI METODE TOSHIHIKO IZUTSU DALAM STUDI AL QUR'AN KONTEMPORER

Humrotus Safataeni, Muhammad Akmal Widad, Sifa Faujiah, Muhammad Fadli,
Andi Rosa

231320095.humrotus@uinbanten.ac.id¹, 231320104.akmal@uinbanten.ac.id²,
231320101.sifa@uinbanten.ac.id³, 231320081.muhamadfadli@uinbanten.ac.id⁴,
andi.rosa@uinbanten.ac.id⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
USHULUDDIN DAN ARAB
ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai rekonstruksi metode tafsir semantik toshihiko izutsu dalam rangka membangun sebuah paradigma tafsir al qur'an yang begitu relevan dengan kebutuhan pemikiran dalam kontemporer. Metode semantik izutsu juga dipandang sebagai pendekatan yang sangat penting karena mampu dalam mengungkap jaringan makna yang saling terkait dalam struktur bahasa di al qur'an, sekaligus menunjukkan cara pandang qur'ani terhadap realitas. Namun dalam penerapan ini, masih sangatlah terbatas pada analisis linguistik dan filsafat. Selama ini metode izutsu juga lebih terfokus pada bahasa saja, sementara keadaan sosial, masalah manusia kurang diperhatikan. Oleh karena itu pada penelitian ini mencoba dalam mengembangkan metode tersebut agar bisa digunakan untuk memahami al qur'an secara lebih luas dan sesuai dengan kehidupan pada zaman sekarang. Pada penelitian ini juga membahas mengenai cara baru untuk lebih mudah memahami al qur'an dengan melalui metode yang dibuat oleh Toshihiko Izutsu, yang mana menurut izutsu, kata yang terdapat dalam al qur'an itu saling berhubungan. Oleh karena itu tidak bisa dipahami secara terpisah. Karena penelitian ini jika dilihat dari bagaimana metode itu bekerja dan juga bagaimana cara memperbaikinya supaya lebih cocok dipakai pada zaman sekarang.

Kata Kunci: Tafsir Semantik, Toshihiko Izutsu, Rekonstruksi Metode, Studi al Qur'an Kontemporer, Medan Makna

Abstract

This study discusses the reconstruction of the semantic interpretation method of toshihiko izutsu in order to build a paradigm of interpretation of the Qur'an that is so relevant to the needs of contemporary thinking. The semantic method of izutsu is also seen as a very important approach because it is able to reveal the network of interrelated meanings in the language structure in the Qur'an, as well as showing the Qur'an's perspective on reality. However, in this application, it is still very limited to linguistic and philosophical analysis. So far, the izutsu method has also been more focused on language only, while the social situation, human problems are less considered. Therefore, this study tries to develop this method so that it can be used to understand the Qur'an more broadly and in accordance with life today. This study also discusses a new way to more easily understand the Qur'an through a method made by Toshihiko Izutsu, which according to Izutsu, the words contained in the Qur'an are interconnected. Therefore, they cannot be understood in isolation. Because this

research is seen from how the method works and also how to improve it so that it is more suitable for use today.

Keywords: *Semantic Interpretation, Toshihiko Izutsu, Method Reconstruction, Kontemporer Qur'an Study, Medan Meaning*

Pendahuluan

Kajian pada tafsir al qur'an dalam khazanah keilmuan islam terus mengalami sebuah perkembangan metodologis yang sangat menonjol, terutama dalam menjawab sebuah kebutuhan pemaknaan ayat al qur'an di era modern. Salah satu yang menawarkan pembaruan dalam kajian adalah tafsir semantic yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Dengan menganalisis hubungan makna yang tersusun dalam jaringan konsep al qur'an, izutsu berupaya dalam memahami konstruksi makna yang mengandung prinsip-prinsip teologis dan filosofis dalam cara pandang islam terhadap realitas. Ia juga memandang dalam Bahasa al qur'an sebagai medan konseptual yang saling terhubung, setiap kata yang memiliki keterkaitan makna dengan konsep-konsep lain yang Bersama-sama Menyusun struktur dalam makna yang lebih menyeluruh.

Namun demikian, penerapan dalam metode semantik izutsu dalam perspektif tafsir kontemporer masih sangatlah terbatas. Pada Sebagian dalam penelitian linguistic dan filosofis tanpa memberikan sebuah perhatian yang sangat cukup terhadap persoalan hermeneutic dan konteks dalam penafsiran modern. Padahal, perubahan sosial, kultural, dan intelektual masa kini menuntut pembentukan paradigma tafsir yang mampu melampaui kedalam sebuah pendekatan tekstual menuju sebuah pemahaman yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, kesenjangan ini menunjukkan bahwa metode semantic izutsu belum sepenuhnya direkonstruksi sebagai paradigma tafsir yang sangat adaptif terhadap tantangan pemikiran kontemporer, seperti dalam isu kemanusiaan.

Kebutuhan untuk merekonstruksi dalam metode semantik izutsu dalam sebuah kerangka tafsir kontemporer menjadi sangat relevan. Penelitian ini juga didasarkan pada asumsi bahwa sebuah pendekatan semantic yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas, tidak sekedar memetakan makna konseptual dalam al qur'an, tetapi juga untuk menafsirkan pesan moral dan teologisnya dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, pada penelitian ini juga bertujuan untuk membangun sebuah paradigma tafsir semantic kontemporer yang berupaya mengintegrasikan analisis makna konseptual al qur'an dengan sebuah pendekatan kontekstual terhadap realitas manusia modern. Oleh karena itu, upaya pada penelitian ini juga diharapkan dapat menghadirkan sebuah metode tafsir yang bersifat dinamis, terbuka dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada usaha merekonstruksi metode semantik Toshihiko Izutsu menjadi paradigma tafsir semantic kontemporer yang berorientasi pada relevansi sosial intelektual pada masa kini. Sementara itu, kajian sebelumnya umumnya terbatas pada analisis semantic teks secara internal, penelitian ini mengembangkan ruang kajian menuju pada analisis kontekstual yang menelaah dinamika penafsiran konsep-konsep pokok al qur'an dalam sebuah wacana intelektual kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pada penelitian ini dipilih karena kajian ini berfokus pada penelusuran dan rekonstruksi pemikiran Toshihiko Izutsu mengenai metode semantik dalam studi al qur'an, bukan pada data empiris lapangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis isi terhadap karya-karya utaa izutsu. Melalui analisis ini penelitian berupaya menelusuri struktur pemikiran semantik izutsu, memahami prinsip-prinsip metodologisnya, serta merekonstruksi penerapannya dalam konteks tafsir kontemporer.

Dalam proses analisis ini, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan hermeneutik kontekstual, yaitu dengan menafsirkan gagasan izutsu dengan dialog dengan kebutuhan dan tantangan penafsiran modern. Dengan demikian, metode ini juga bersifat deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan suatu pemikiran semantik izutsu secara sistematis dan menganalisisnya secara kritis untuk menghasilkan model rekonstruksi yang sesuai dengan kerangka tafsir kontemporer.

Pembahasan

Biografi Tafsir Toshihiko Izutsu

toshihiko Izutsu merupakan salah seorang lima sarjana dari jepang yang mengolaborasi al qur'an kedalam Bahasa jepang dan mengenalkan metode tafsir semantiknya pada dunia, 4 mei 1914 tepatnya di Tokyo¹. Toshihiko Izutsu juga dilahirkan dari kalangan orang kaya yang ada di jepang. Ayahnya merupakan seorang kaligrafer dan juga seorang Buddhis Zen, dan izutsu juga akrab dengan sebuah meditasi dan koa (ucapan-ucapan dan sejarah yang diikuti oleh zens). Izutsu juga mempunyai lebih dari tiga puluh karya ilmiah dalam bahasajepang dan Bahasa inggrisnya yang dikaitkan dengannya, yang semuanya mampu menunjukkan keunikan dalam pemikirannya melalui adanya konstruksi argumentasi teoritis yang sangat kompleks². Toshihiko Izutsu juga menulis buku-buku yang terkait dengan sebuah pembahasan al qur'an atau keislaman. Toshihiko izutsu pemikirannya banyak terpengaruh oleh Edward Saphir (1884-1939). Seorang pakar dalam linguistik yang sampai sekarang pun masih dijadikan sebagai peodoman. Maka dari itu pantas saja apabila Toshihiko Izutsu menfsiri al qur'an dengan sebuah pendekatan dan juga analisis semantik yang berawal dari kesadaran qur'ani dengan perantara analisis kosa kata dalam bahasa arab. salah satunya yaitu, *The Concept of the Key Philosophical Concepts in Sufisrn and Taisom* (2 Volumes).

Izutsu juga merupakan seorang poliglot, ia bahkan telah menguasai 30 bahasa yang ada di dunia, termasuk dalam bahasa persia, sansakerta, pali, china, rusia dan juga yunani. Kemampuannya dalam bidang bahasa juga memungkinkannya untuk melakukan sebuah penelitian terhadap adanya kebudayaan-kebudayaan dunia dan juga mampu menjelaskan secara spesifik dalam berbagai sistem keagamaan dan filsafat melalui bahasanya aslinya. Dalam sebuah bidang kegiatan penelitian sangat luas, yang mencakup filsafat yunani,

¹ Semantik Toshihiko, "Al-Qur'an Dan Semantik Toshihiko Izutsu" 3, no. 2 (2020): 113–32, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

² Toshihiko.

filsafat india, dan juga filsafat zen. Dalam pengetahuannya yang sangat luas, memungkinkan dirinya untuk melihat sebuah persoalan dari berbagai perspektif, sehingga dapat melahirkan pandangan yang sangat menyeluruh tentang suatu masalah.

Konsep Dasar dan Prinsip Metodologis Tafsir Semantik Toshihiko Izutsu

Metodologi tafsir semantik yang dikembangkan oleh tafsir toshihiko izutsu bertolak dari padangnya bahwa bahasa bukan hanya sekedar alat untuk komunikasi saja, melainkan merupakan representasi dari pola pikir serta cara pandang suatu masyarakat terhadap adanya realitas³. Dalam studi terhadap al qur'an, sehingga pemahaman atas istilah-istilah penting yang ada dalam al qur'an perlu dilakukan melalui analisis semantik yang sangat menyeluruh. Tafsir Toshihiko Izutsu mengembangkan pada suatu pendekatan tafsir yang menempatkan Bahasa al qur'an merupakan system yang membangun keterkaitan makna antar konsep secara lebih menyeluruh, bukan hanya semata-mata rangkaian kata tanpa struktur makna yang utuh⁴. Dimana setiap istilah dapat mampu dipahami relasinya dengan istilah-istilah lain yang kemudian melahirkan sistem makna yang mencerminkan struktur pemikiran dan pandangan terhadap dunia al qur'an. Toshihiko Izutsu dalam sebuah karya tafsirnya, juga menggunakan sebuah Analisa semantik dengan menggunakan beberapa sistematika. Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci pada suatu Bahasa sehingga dapat mencapai suatu pandangan yang konseptual⁵.

Adapun beberapa sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Thariqah A:
 - a) Dengan mengumpulkan kata atau ayat yang akan hendak dibahas dalam sejumlah besar puisi pada pra-islam.
 - b) Meneliti penggunaan kata yang ingin dibahas berdasarkan Sirah Nabawiyah.
 - c) Membandingkannya dengan makna berdasarkan kamus besar Bahasa arab.
 - d) Memberikan contoh penggunaan kata yang akan dibahas pada ayat al qur'an.
2. Thariqah B :
 - a) Mengumpulkan makna yang berbentuk sinonim dan antonym
 - b) Melakukan penafsiran kontekstual pada setiap masing-masing ayat
 - c) Memunculkan pendapat para ahli terkait dengan lafal yang dibahas.

Menurut Toshihiko Izutsu, Bahasa dalam al qur'an bukan hanya sekedar kumpulan kata yang berdiri-sendiri, akan tetapi di setiap kata yang ada dalam al qur'an itu mempunyai suatu hubungan makna dengan kata lain⁶. Jadi, makna yang terdapat dalam al qur'an sudah tersusun secara sistematis dan saling terhubung. Misalnya seperti dalam kata Iman,

³ Abil Akbar, Kharis Nugroho, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu Terhadap Makna At-Tabut Dalam Al- Qur ' an" 9, no. Sari 2020 (2025): 20588–98.

⁴ Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri, and Syarif Hidayatullah, "' ULAMĀ' DALAM AL- QUR'AN: PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU," 2023.

⁵ Toshihiko, "Al-Qur'an Dan Semantik Toshihiko Izutsu."

⁶ Kajian Semantik, "DALAM AL- QUR'AN (Kajian Semantik)" 1, no. 2 (2018): 154–77.

Kufur dan juga Taqwa, yang mana dari ketiganya tidak dapat dipahami secara terpisah, karena makna satu kata tersebut akan menjelaskan dan melengkapi makna kata yang lain. Izutsu juga mengistilahkan keterhubungan makna antarkata itu disebut dengan medan makna. Dalam mendapatkan sebuah konsep yang ada dalam al qur'an, izutsu juga melakukan sebuah pendekatan metodologis dengan membaginya menjadi dua, yaitu metodologi makna dasar dan metodologi makna rasional. Makna dasar ialah makna yang sudah melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakan. Sedangkan makna rasional ialah makna konotatif yang diberikan atau ditambahkan pada suatu makna yang sudah ada tergantung pada kalimat tersebut diletakan⁷. Contoh pada ayat QS. Al Baqarah 2:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa” (QS. Al Baqarah 2:2)

Dapat kita pahami secara mendalam melalui sebuah pendekatan tafsir semantik Toshihiko Izutsu, bahwasanya menurutnya kata-kata yang ada dalam al qur'an tidaklah berdiri sendiri, melainkan sebuah jaringan makna yang saling terkait, atau yang disebut dengan medan makna. Pada ayat diatas ini, kata “kitab” tidak hanya sekedar buku secara fisik saja, akan tetapi menjadi sebuah sumber petunjuk moral dan juga spiritual.

Dalam menerapkan metode ini, izutsu juga menelusuri perubahan dari setiap makna kata dalam tiga periode yang sangat penting. Yaitu, pra qur'an, masa turunnya al qur'an, dan pasca qur'an. Pada pendekatan histori ini digunakan untuk menelusuri proses dalam perkembangan sebuah istilah serta memahami tentang bagaimana al qur'an mengubah ataupun menyusun kembali makna yang telah dikenal dalam tradisi arab pra qur'ani. Tujuan utama dalam sebuah metode semantik ini yaitu untuk menyusun gambaran mengenai *Weltanschauung Qur'ani* yakni sebuah perspektif yang sangat unik yang ditawarkan al qur'an tentang sebuah realitas, manusia, tuhan dan juga kehidupan⁸. Melalui sebuah pengkajian istilah-istilah kunci sebagai inti daripada keseluruhan jaringan makna, izutsu juga menegaskan bahwa konsep tersebut saling ketrkaitan dan bersama-sama dalam membentuk suatu struktur makna yang sangat terpadu.

Pendekatan ini juga diapresiasi karena menawarkan etode baru untuk memahami al qur'an secara sisematis dan juga ilmiah, terutama dalam sebuah konteks kajian lintas disiplin seperti linguistik, filsafat bahasa, dan juga studi keagamaan. Akan tetapi, ada beberapa ahli juga menilai bahwa dalam sebuah pendekatan izutsu juga memiliki keterbatasan, terutama karena adanya penekanan utamanya ada pada bahasa yang dapat mengabaikan aspek historis dan sosiologis dari wahyu.

⁷ Fakultas Ushuluddin et al., “MAKNA TABẒĪR DALAM QS . AL- ISRĀ ' : 26 -27 DAN RELEVANSINYA TERHADAP IMPULSIVE BUYING BELANJA ONLINE (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu) PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR ' AN DAN TAFSIR JURUSAN STUDI AL- QUR ' AN DAN SEJARAH,” 2025, 26–27.

⁸ Ikrom Nurdin Jamil, Ainur Rhain, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu Terhadap Makna Al-Ilmu Dalam Al- Qur ' an” 8, no. 2 (2025): 909–26, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2163.Semantic>.

Perbedaan Tafsir Semantik dan Tafsir Tradisional

Pendekatan tafsir semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu memiliki sebuah perbedaan yang sangat mendasar dengan tafsir tradisional dalam hal perspektif dan juga metode penafsiran al qur'annya. Dalam tafsir tradisional, para penafsir umumnya menekankan latar belakang historis ayat (asbabun nuzul), kisah hadist, serta pandangan ulama terdahulu dengan maksud tujuan untuk memahami al qur'an melalui perspektif hukum dan juga konteks sejarah klasik⁹. Sementara itu, tafsir semantik lebih berfokus pada sebuah kajian kebahasaan dengan adanya pendekatan ilmiah dan juga modern yang meneak dalam keterkaitan makna antara satu kata dengan kata, perkembangan makna, medan makna.

Dalam tafsir tradisional, makna ayat sering dianggap sudah memiliki kerangka dalam penafsiran yang sangat relatif stabil karena mengacu pada riwayat, asbabun nuzul dan kaidah fiqh ataupun ilmu hadist, sehingga para penafsir lebih terfokus dalam menjelaskan makna sebagaimana yang telah dipahami oleh rasulullah saw, sahabat dan juga ulama klasik terdahulu. Sedangkan dalam tafsir semantik lebih condong melihat makna sebagai bagian daripada sistem bahasa yang hidup, yang tidak hanya ditentukan oleh riwayat saja akan tetapi juga oleh relasi makna pada teks itu sendiri¹⁰. Tafsir tradisional bertumpu pada berbagai disiplin ilmu, seperti dalam ilmu qira'at, ilmu hadist, fikih, dan juga balaghah klasik sebagai dasar dalam memahami ayat-ayat al qur'an. Tafsir tradisional juga merujuk pada sebuah pandangan para mufasir klasik, seperti al Tabari, Ibn Katsir, al Qurtubi, dan juga al Baghawi. Yang dianggap memiliki otoritas keilmuan klasik serta memberikan landasan historis dan juga keagamaan yang sangat kuat. Sementara itu, tafsir semantik kerap memanfaatkan teori-teori linguistik modern yang dipelopori oleh seorang tokoh Toshihiko Izutsu, yang menegaskan bahwa memahami al qur'an harus dilakukan dengan meninjau istilah-istilah kunci secara saling berkaitan dalam suatu jaringan makna. Keduanya bukanlah pendekatan yang harus dipertentangkan, sebab tafsir tradisional menawarkan dasar keilmuannya yang sangat kuat melalui riwayat dan juga aspek historis. Sementara tafsir semantik menyajikan sebuah analisis kebahasaan yang lebih mendalam, sehingga dapat membantu pembaca dapat lebih mudah dalam memahami pesan al qur'an secara akurat berdasarkan struktur bahasa aslinya. Oleh karena itu, perpaduan antara keduanya sering dianggap paling ideal untuk saling menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih komprehensif¹¹.

Kesimpulan

Artikel ini menegaskan bahwa metode tafsir semantik Toshihiko Izutsu merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting dalam studi al qur'an kontemporer karena mampu menggali struktur makna yang tersusun dalam sebuah jaringan konsep qur'ani secara lebih

⁹ Dewi Malihatil Himayah and Suqiyah Musafa, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Eksistensi Dan Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Kontekstual Perspektif Hermeneutika Double Movement" 7, no. 4 (2024): 748–60, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1603>.Existence.

¹⁰ Neneng Aisah et al., *Pemaknaan Kata " Na'im " Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, 2024.

¹¹ Penafsiran Al- Qur, Mencari Keseimbangan, and Antara Teks, "Penafsiran Al- Qur'an:" 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.32495/nun.v10i2.839>.

mendalam¹². Bahasa al qur'an tidak dapat dipahami sebagai kumpulan kata yang hanya berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem makna yang saling terhubung dan juga dapat mencerminkan cara pandang al qur'an terhadap realitas. Melalui adanya analisis historis serta penelusuran medan makna, izutsu berupaya dalam menunjukan tentang bagaimana al qur'an dapat membentuk pola pikir yang baru dan juga menata ulang konsep-konsep kunci yang sebelumnya hidup dalam tradisi pra-islam¹³.

Walaupun metode semantik izutsu unggul dalam analisis Bahasa dan filsafat linguistic, pendekatan ini sering dianggap belum sepenuhnya mampu menjangkau dimensi hermeneutic serta realitas sosial pada era modern. Oleh karena itu juga, artikel ini juga menekankan betapa pentingnya sebuah rekonstruksi metode izutsu agar lebih adaptif terhadap tantangan kontemporer, terutama dalam isu kemanusiaan sosial dan juga moral. Upaya dalam rekonstruksi ini juga bukan hanya bertujuan untuk memetakan makna konseptual, akan tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sejarah dan tuntutan masyarakat masa kini, sehingga hasil tafsir menjadi lebih fleksibel dan diterapkan dalam berbagai situasi modern.

Daftar Pustaka

- Aisah, Neneng, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri, and Syarif Hidayatullah. *Pemaknaan Kata “ Na'im ” Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, 2024.
- Akbar, Abil, Kharis Nugroho, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu Terhadap Makna At-Tabut Dalam Al- Qur ' an” 9, no. Sari 2020 (2025): 20588–98.
- Himayah, Dewi Malihatil, and Suqiyah Musafa. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Eksistensi Dan Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Kontekstual Perspektif Hermeneutika Double Movement” 7, no. 4 (2024): 748–60. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1603.Existence>.
- Jamil, Ikrom Nurdin, Ainur Rhain, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu Terhadap Makna Al-Ilmu Dalam Al- Qur ' an” 8, no. 2 (2025): 909–26. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2163.Semantic>.
- Qur, Penafsiran Al-, Mencari Keseimbangan, and Antara Teks. “Penafsiran Al- Qur'an :” 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32495/nun.v10i2.839>.
- Rippin, Andrew, and Western Scholarship. “Andrew Rippin, Western Scholarship and the Qur ' an , Dalam Jane Dammen McAuliffe(Ed), The Cambridge Companion to the Qur ' an , (Cambridge:Cambridge University Press,2007), Hal. 236-237. 23” 3, no. 2 (2018): 23–37.
- Semantik, Kajian. “DALAM AL- QUR'AN (Kajian Semantik)” 1, no. 2 (2018): 154–77.
- Toshihiko, Semantik. “Al-Qur'an Dan Semantik Toshihiko Izutsu” 3, no. 2 (2020): 113–32. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.
- Ushuluddin, Fakultas, Adab D A N Humaniora, U I N Prof, and K H Saifuddin Zuhri. “MAKNA TABẒĪR DALAM QS . AL- ISRĀ ' : 26 -27 DAN RELEVANSINYA TERHADAP IMPULSIVE

¹² Ushuluddin, Negeri, and Hidayatullah, ““ ULAMĀ' DALAM AL- QUR'AN: PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.”

¹³ Andrew Rippin and Western Scholarship, “Andrew Rippin, Western Scholarship and the Qur ' an , Dalam Jane Dammen McAuliffe(Ed), The Cambridge Companion to the Qur ' an , (Cambridge:Cambridge University Press,2007), Hal. 236-237. 23” 3, no. 2 (2018): 23–37.

BUYING BELANJA ONLINE (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu) PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR ' AN DAN TAFSIR JURUSAN STUDI AL- QUR ' AN DAN SEJARAH,” 2025, 26–27.

Ushuluddin, Fakultas, Universitas Islam Negeri, and Syarif Hidayatullah. ““ ULAMĀ' DALAM AL- QUR'AN: PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU,” 2023.